

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE
DI DARUNU MANGROVE PARK KECAMATAN WORU
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

*Mangrove Forest Ecotourism Development Strategy
in Darunu Mangrove Park Wori District North Minahasa Regency*

**Silsilia Hutabarat, Gene H. M. Kapantow, Jenny Baroleh
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The research aims to examine the Mangrove Forest Ecotourism Development Strategy in Darunu Mangrove Park, Wori District, North Minahasa Regency. The research took place for one month from April to May 2024. The sampling method in this research is Purposive Sampling and Accidental Sampling. The sampling methods in this study are Purposive Sampling and Accidental Sampling. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from FGD interviews and observations. Meanwhile, secondary data is obtained from the internet and other sources in the form of documents from village officials. The analysis method used in this study is a SWOT analysis to answer the strategy of ecotourism development of Mangrove Forest in Darunu Mangrove Park, North Minahasa Regency. The results of the study show that based on SWOT analysis, the strategy for the development of mangrove forest ecotourism in Darunu Mangrove Park is in quadrant I, meaning that the aggressive strategy is by prioritizing the SO (Strength – Opportunity) strategy, including holding mangrove tour ecotourism activities, maintaining the habitat of marine fauna, utilizing huts or gazebos for educational activities, and encouraging local communities to be more actively involved in tourism management.

Keywords: development strategy, ecotourism, mangrove park

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di *Darunu Mangrove Park* Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian berlangsung selama satu bulan dari bulan April sampai dengan Mei tahun 2024. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara FGD dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet dan sumber lain berupa dokumen dari perangkat desa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan ekowisata Hutan Mangrove di *Darunu Mangrove Park* berada pada kuadran I, artinya strategi agresif yaitu dengan memprioritaskan strategi SO (*Strength-Opportunity*) antara lain mengadakan kegiatan ekowisata tur mangrove, memelihara habitat para fauna laut, memanfaatkan pondok atau gazebo untuk kegiatan edukasi, serta mendorong masyarakat lokal untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaan wisata.

Kata kunci: strategi pengembangan, ekowisata, mangrove park

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan telah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung yaitu keindahan alam kawasan hutan mangrove salah satunya di Kabupaten Minahasa Utara. Luas mangrove di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 4.707,87 Ha, sedangkan luas mangrove khususnya di Kecamatan Wori sebesar 2.550,86 Ha, dimana ekosistem mangrove Desa Darunu termasuk didalamnya (DKPD SULUT, 2018). Desa Darunu merupakan salah satu dari beberapa desa di Kecamatan Wori dengan memiliki potensi hutan mangrove yang cukup tinggi. Dengan memiliki hutan mangrove yang sangat luas dan berpotensi, sehingga potensi Desa Darunu untuk dijadikan wisata mangrove sangat tinggi salah satunya wisata *Darunu Mangrove Park*. Wisata *Darunu Mangrove Park* ini merupakan visi misi dari Hukum Tua Desa Darunu, yang sudah berdiri selama kurang lebih 2 tahun dan wisata *Darunu Mangrove Park* ini masih dikatakan dalam tingkat wisata berkembang.

Berdasarkan hasil observasi pada objek wisata *Darunu Mangrove Park*, menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki banyak hal yang menarik dan yang diunggulkan seperti potensi mangrove dan juga sunsetnya. Mangrove Park ini menyediakan beberapa fasilitas seperti gazebo induk 1 unit, gazebo kecil 6 unit, gazebo pokdarwis 1 unit, gazebo literasi 1 unit, kantin 4 unit, 2 unit paddle board serta spot foto. *Mangrove Park* ini juga memiliki *Freedive Underwater* yang tidak kalah saing dengan wisata mangrove lainnya. Namun wisata *Darunu Mangrove Park* ini masih belum maksimal dan masih di katakan wisata berkembang yang dimana masih banyak hal yang perlu ditangani oleh pemerintah ataupun pengelola

wisata tersebut. Sehingga jika tidak diperhatikan akan menghambat perkembangan wisata *Darunu Mangrove Park* ini seperti kecilnya tersedia tempat parkir, kurangnya spot atau objek untuk berfoto, atraksi wisata dan amenitas yang masih kurang, fasilitas homestay yang belum tersedia serta masih kurangnya unsur-unsur ekowisata seperti kegiatan tur mangrove. Hal tersebut menjadi permasalahan yang terjadi di wisata Mangrove Darunu.

Menurut Sastrayuda (2010), agrowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik dalam hal suasana wisata alam, keanekaragaman dan teknologi pertanian serta budidaya pertanian. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi.

Wisata yang berkelanjutan memerlukan strategi yang tepat. Salah satu nya adalah strategi pengembangan, potensi yang dimiliki wisata *Darunu Mangrove Park* perlu dikembangkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat terkhusus masyarakat yang berada disekitaran wisata *Darunu Mangrove Park*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan strategi yang tepat untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove di *Darunu Mangrove Park* Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk memperluas wawasan tentang strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di *Darunu Mangrove Park*

Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang wisata hutan mangrove dan fungsinya, sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian ekosistem mangrove di sekitar pesisir Desa Darunu terkhusus di *Darunu Mangrove Park*.
3. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan dalam perancangan kebijakan dan perencanaan pengembangan ekowisata hutan mangrove khususnya di *Darunu Mangrove Park*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata *Darunu Mangrove Park*, Desa Darunu, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, selama 3 bulan yakni dari bulan April sampai Juni 2024.

Metode Pengumpulan Sampel

Pengumpulan data primer diperoleh melalui metode survey atau pengamatan langsung, wawancara menggunakan kuesioner dan FGD (*Focus Group Discussion*). Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari perangkat desa dan berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan penelitian yang berupa buku, literatur, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik mengambil sampel secara tidak sengaja (*accidental*) responden dilokasi, sebanyak 18 orang mewakili pengunjung, sedangkan Purposive Sampling digunakan untuk menentukan re-

sponden secara sengaja yang terdiri dari satu pihak dari Dinas Pariwisata, satu pihak perangkat Desa, satu pihak pengelola wisata (BUMDES), Ketua Kelompok Sadar Wisata dan tiga masyarakat lokal yang mampu memahami penelitian dan memberikan jawaban yang informatif. Dari populasi tersebut sehingga ditetapkan sampel sebanyak 25 orang sebagai responden.

Konsep Operasional dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini yaitu; kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Yang dimana variabel yang diukur ialah indikator-indikator yang terdapat dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada objek wisata hutan mangrove di *Darunu Mangrove Park* Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Indikator untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjabaran yang telah diidentifikasi dan didiskusikan dalam pelaksanaan wawancara FGD secara langsung dengan Hukum Tua, Ketua Bumdes, Pengelola Wisata (Ketua Kelompok Sadar Wisata) dan Ketua Pemuda Setempat.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu analisis SWOT untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata hutan mangrove di *Darunu Mangrove Park* Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Analisis SWOT adalah analisis yang mencakup upaya-upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (internal), peluang dan ancaman (*eksternal*) yang dihadapi.

Menurut Rangkuti (2016) analisis SWOT dirancang dengan menggunakan tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Profil Desa

Desa Darunu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wori yang merupakan desa pesisir dengan topografi datar dan sedikit berbukit dengan ketinggian 20 meter dari permukaan laut dan memiliki luas wilayah \pm 550 Ha. Desa Darunu merupakan 1 dari 20 desa di Kecamatan Wori yang berjarak 30 km dari Kabupaten, 12 km dari Kecamatan dan 25 km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara. Penduduk Desa Darunu secara umum berasal dari Suku Sangihe Talaud atau Nusa Utara 98%, dan suku lainnya 2% dengan jumlah 854 jiwa yang terdiri dari laki-laki 440 jiwa, perempuan 414 jiwa dan 294 kepala keluarga yang tersebar di 6 wilayah jaga.

Desa Darunu memiliki potensi alam yang kaya diantaranya pegunungan, laut dan kawasan hutan mangrove (bakau) di pesisir pantai dengan luas sebesar 125 hektar. Desa Darunu sudah dicanangkan sebagai desa wisata dengan memiliki potensi ekowisata yang menarik salah satunya ialah ekosistem mangrove yang masih alami. Desa ini telah menjadi fokus pengembangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Bank Sulut Gorontalo (BSG) sebagai desa wisata berbasis ekowisata.

Deskripsi Umum Wisata *Darunu Mangrove Park*

Pada tahun 2022 pemerintahan desa dan masyarakat mulai membangun dermaga untuk dijadikan tempat wisata. Wisata *Darunu Mangrove Park* ini merupakan tempat wisata yang dibuka untuk umum dengan tema alam seperti pohon mangrove. Jarak tempuh wisata ini dari pusat Kota Manado sekitar 28 Km dan memakan waktu selama 47 menit perjalanan dengan mengendarai motor.

Untuk menikmati suasana Mangrove Park di Desa Darunu disediakan fasilitas 9 unit gazebo, 4 kantin (UMKM), 2 unit *paddle board*

serta spot foto. Namun, untuk dapat menikmati objek wisata *Darunu Mangrove Park* para pengunjung harus membayar tiket masuk yang dikenakan biaya sebesar Rp 5.000 per orang dan untuk biaya parkir motor dikenakan biaya sebesar Rp 2.000 sedangkan biaya parkir mobil sebesar Rp 5.000. Pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan *Mangrove Park* dengan sunset tetapi bisa bermain sambil menyusuri hutan mangrove dengan wahana *paddle board* dengan harga 1 jam Rp 50.000 dan main sepuasnya seharga Rp 100.000 dengan maksimal 2 orang untuk 1 *paddle board*, untuk menyewa wahana tersebut harus booking terlebih dahulu ke pengelola wisata melalui whatsapp atau instagram. Selain wahana *paddle board* pengunjung bisa berenang di tepi pantai, pengelola menyediakan banan dan pelampung untuk pengunjung yang ingin berenang dan berekreasi di pantai.

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan pihak pemerintah desa, BUMDES, ketua kelompok sadar wisata dan ketua karang taruna, maka diperoleh sepuluh faktor internal wisata *Darunu Mangrove Park* dan tujuh faktor eksternal wisata *Darunu Mangrove Park*.

Analisis Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

a. Mangrove yang masih alami.

Salah satu atraksi utama di *Darunu Mangrove Park* dengan keanekaragaman jenis mangrove yang memberikan nilai estetika untuk menjadi suatu hal atau faktor pendukung pengunjung yang mendukung untuk kegiatan dan pengembangan pariwisata ekowisata.

b. Keindahan alam

Pemandangan langsung ke arah laut yang indah dan pengunjung bisa menikmati pemandangan Pulau Manado Tua dengan

bermain *paddel board* sambil menyaksikan matahari terbenam (*sunset*).

- c. Tersedianya pondok atau gazebo yang multi-fungsional.

Pondok seperti Balai pertemuan atau disebut gazebo induk bisa disewakan untuk pertemuan, acara ibadah serta acara event lainnya.

- d. Adanya titik *freedive underwater*

Adanya titik area untuk wisatawan yang ingin berenang dan menyelam bebas melihat ekosistem bawah laut seperti trumbu karang, jenis ikan dan makhluk laut lainnya dengan hanya menggunakan alat wisata bawah laut seperti snorkling.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Masih kurangnya spot-spot foto menarik.

Masih kurangnya spot foto pada wisata *Darunu Mangrove Park* dan belum di tatanya dengan baik objek yang bisa di jadikan spot foto sehingga dapat menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman pengunjung terutama bagi mereka yang gemar mengabadikan momen perjalanan di media sosial.

- b. Belum tersedianya fasilitas toilet yang memadai

Adanya toilet yang disediakan oleh masyarakat sekitar wisata, namun toilet tersebut juga belum memadai hanya bisa digunakan untuk berganti pakaian untuk wisatawan yang ingin berenang dan bermain *paddel board*.

- c. Tempat parkir yang belum memadai.

Tempat parkir yang masih sempit mengakibatkan para pengunjung kesulitan dalam mencari tempat parkir ketika tempat wisata ini sedang ramai, sehingga para pengunjung lainnya mencari tempat parkir menggunakan area parkir di halaman atau lahan rumah masyarakat sekitar.

- d. Belum ada papan peringatan bahaya dipantai bagi wisatawan yang ingin berenang.

Tanda peringatan atau larangan yang jelas dapat meningkatkan kesadaran wisatawan

tentang resiko dan tanggung jawab mereka saat berenang di objek wisata.

Analisis Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Minat wisatawan terhadap wisata alam semakin meningkat

Minat wisatawan terhadap kegiatan wisata alam di Sulut khususnya wisata mangrove tinggi karena dapat di lihat dari bukan hanya wisatawan lokal yang berkunjung melainkan wisatawan luar negeri tertarik untuk menikmati wisata mangrove di Sulut.

- b. Adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata

Wisata darunu merupakan visi misi dari Hukum Tua Darunu sendiri dan adanya juga dukungan dari Dinas Pariwisata Minut dalam mengembangkan kawasan wisata mangrove sehingga dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi pengembangan objek wisata menjadi salah satu destinasi pariwisata super prioritas likupang.

- c. Ketersediaan teknologi media sosial untuk pemasaran wisata.

Pengelola wisata dapat memanfaatkan pemasaran global melalui media *flatfrom* digital seperti media instgram, facebook dll dengan bijak maka objek wisata dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat citra mereka sebagai destinasi wisata yang menarik di tingkat global.

- d. Tersedianya mitra kerjasama dan kolaborasi.

Adanya peluang kerjasama dengan lembaga konservasi dan lembaga swasta seperti BSG dan Politeknik Manado.

- e. Keramahan dari masyarakat lokal terhadap wisatawan.

Masyarakat sangat ramah tamah dan sopan dalam menyambut wisatawan dan menunjukkan apresiasi serta trimakasih atas kehadiran wisatawan.

2. Ancaman (*Threats*)

- a. Adanya objek wisata sekitar yang meningkatkan persaingan.
Adanya objek wisata sejenis yang lebih menarik menjadi salah satu ancaman dan tantangan yang signifikan dalam pengembangan wisata.
- b. Bencana alam dan kondisi cuaca yang tidak stabil.
Bencana alam dan kondisi cuaca merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi namun bisa diminimalisir agar tidak menjadi ancaman yang besar dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove.
- c. Aksesibilitas yang masih terbatas
Aksesibilitas yang terbatas seperti belum tersediannya transportasi umum membuat beberapa pengunjung yang tidak memiliki akses kendaraan pribadi kesulitan mengakses lokasi sehingga dapat menghambat wisatawan berkunjung.
- d. Belum tersedianya *homestay*
Destinasi wisata lain yang menyediakan *homestay* bisa lebih menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman menginap yang unik dan autentik, ini dapat membuat destinasi kalah bersaing tanpa *homestay*.

Matriks IFAS dan EFAS
Matriks IFAS Ekowisata “Darunu Mangrove Park”

Tabel 1. Matriks IFAS Ekowisata “Darunu Mangrove Park”

No	Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B×R)
Kekuatan				
a.	Mangrove yang masih alami	0,14	3,72	0,51
b.	Keindahan alam	0,13	3,8	0,50
c.	Tersedianya pondok atau gazebo yang multifungsional	0,11	3,12	0,34
d.	Adanya titik <i>freedive underwater</i>	0,13	3,6	0,47

Jumlah faktor kekuatan				1,83
Kelemahan				
a.	Masih kurangnya spot – spot foto menarik	0,12	3	0,37
b.	Belum tersedianya fasilitas toilet yang memadai	0,12	2,4	0,29
c.	Tempat parkir yang belum memadai	0,13	2,88	0,37
d.	Belum ada tanda larangan bahaya dipantai bagi wisatawan yang ingin berenang	0,11	3,56	0,41
Jumlah faktor kelemahan				1,45
Selisih IFAS		1		0,38

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi, 2024

Hasil skoring dan rating pada Tabel 1 matriks IFAS di atas untuk potensi pengembangan ekowisata *Darunu Mangrove Park* menghasilkan nilai skoring pada faktor kekuatan dan kelemahan adalah 0,38 dimana IFAS (S-W = 1,83 – 1,45). Total skor tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata *Darunu Mangrove Park* berada pada jumlah potensi yang sangat baik dan dapat dikembangkan

Matriks EFAS Ekowisata Darunu Mangrove Park

Tabel 2. Matriks EFAS Ekowisata “Darunu Mangrove Park”

No	Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B×R)
Peluang				
a.	Minat wisatawan terhadap wisata alam semakin meningkat	0,11	3,16	0,34
b.	Adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	0,12	3,6	0,44
c.	Ketersediaan	0,11	3,08	0,34

	teknologi media sosial untuk pemasaran wisata			
d.	Tersedianya mitra kerja sama dan kolaborasi dengan lembaga pendukung pengembangan kawasan wisata	0,11	3,4	0,36
e.	Keramahan dari masyarakat lokal terhadap wisatawan	0,12	3,68	0,45
Jumlah faktor peluang				1,94
Ancaman				
a.	Adanya objek wisata sekitar yang meningkatkan persaingan	0,10	2,6	0,26
b.	Bencana alam dan kondisi cuaca yang tidak stabil	0,11	3,24	0,35
c.	Aksesibilitas yang masih terbatas	0,11	2,96	0,32
d.	Belum tersedianya homestay	0,11	3,12	0,35
Jumlah faktor ancaman				1,28
	Selisih EFAS	1		0,66

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi, 2024

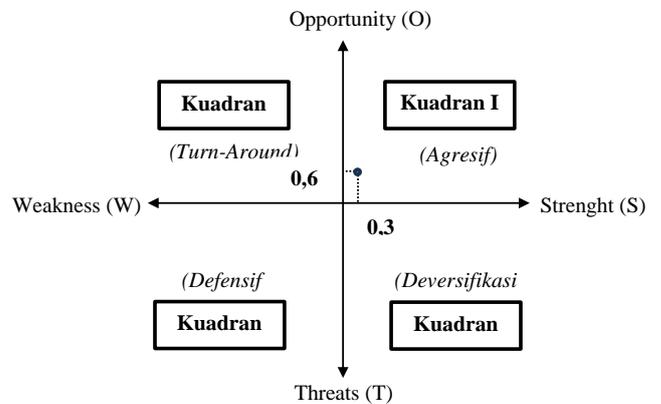
Berdasarkan Tabel 2 EFAS, potensi pada wisata *Darunu Mangrove Park* menunjukkan hasil total untuk faktor peluang dan ancaman (*eksternal*) dengan nilai 0,66 dimana EFAS ($O-T = 1,94 - 1,28$), maka potensi objek wisata *Darunu Mangrove Park* layak untuk terus dikembangkan.

Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan *Darunu Mangrove Park*

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS pada Ekowisata *Darunu Mangrove Park* diperoleh hasil untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

- Koordinat Faktor Internal
- Kekuatan-Kelemahan = $1,83 - 1,45 = 0,38$
- Koordinat Faktor Eksternal
- Peluang-Ancaman = $1,94 - 1,28 = 0,66$

Dari analisis faktor-faktor tersebut maka dapat digunakan diagram dengan analisis SWOT sebagai berikut:



Gambar 1. Posisi Pemetaan Strategi Pengembangan Ekowisata *Darunu Mangrove Park*

Berdasarkan diagram Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa wisata *Darunu Mangrove Park* terletak di kuadran I dengan titik (0,38x ; 0,66y), hal ini menandakan bahwa ekowisata *Darunu Mangrove Park* memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menghadapi kelemahannya dan peluang yang lebih besar untuk mengantisipasi ancaman dalam menentukan strategi pengembangannya. Dengan terus melakukan strategi pengembangan yang agresif dengan meminimalisir ancaman serta kelemahan yang ada. Sebagai upaya pengembangan, wisata *Darunu Mangrove Park* harus melakukan strategi SO (*Strengths-Opportunity*) yang berarti strategi ini menggunakan kekuatan wisata untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Selanjutnya identifikasi menggunakan matriks SWOT, matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategi internal dan eksternal. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT, memperlihatkan beberapa opsi alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan ekowisata *Darunu Mangrove Park*. Alternatif Strategi tersebut berupa strategi SO (*Strengths-*

	<p>pengelolaan wisata serta menyediakan pelatihan kepada masyarakat tersebut tentang praktik ekowisata dan layanan wisatawan. (S1+O5)</p>	<p>untuk menarik perhatian wisatawan. (W1+O4+O3+O1)</p> <p>4. Memperluas area parkir dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar objek wisata agar ketika kunjungan meningkat tidak kesulitan mencari tempat parkir. (W3+O1)</p>
<i>TREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<p>1. Adanya objek wisata sekitar yang meningkatkan persaingan</p> <p>2. Bencana alam dan kondisi cuaca yang tidak stabil</p> <p>3. Aksesibilitas yang terbatas</p> <p>4. Belum tersediannya <i>homestay</i></p>	<p>1. Mengadakan program pengembangan untuk <i>Darunu Mangrove Park</i> sebagai destinasi ekowisata yang menawarkan pengalaman unik dan berbeda, seperti eksplorasi <i>mangrove</i> yang masih alami dan titik <i>freedive underwater</i> yang eksklusif sehingga wisatawan merasa nyaman dan mendapatkan kepuasan berwisata. (S1+S4+T1+T3)</p> <p>2. Membangun infrastruktur yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrim seperti pondok atau gazebo yang kuat dan aman, serta jalur pejalan kaki yang dapat digunakan disegala cuaca. (S3+T2)</p>	<p>1. Mendorong pemerintah atau masyarakat setempat untuk membangun <i>homestay</i> sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat. (T1+T4)</p> <p>2. Melakukan pengadaan layanan transportasi umum yang nyaman dan terjangkau untuk wisatawan menuju lokasi wisata <i>Darunu Mangrove Park</i> sehingga dapat mengurangi kendaraan yang terparkir di area parkir. (W4+T3)</p>

Sumber: Analisis dan Observasi, 2024

Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di *Darunu Mangrove Park* Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Setelah melakukan analisis terhadap ekowisata *Darunu Mangrove Park* di Desa Darunu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara melalui analisis SWOT, yang dianalisis menggunakan matriks IFAS dan EFAS, maka diidentifikasi potensi-potensi yang ada pada setiap objek ekowisata *Darunu Mangrove Park*

yang layak untuk terus dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan untuk meningkatkan potensi ekowisata ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel IFAS dan EFAS ekowisata *Darunu Mangrove Park* memiliki nilai yang positif dimana kuadran SWOT berada pada kuadran I. Sehingga strategi SO dapat dijadikan prioritas untuk dilaksanakan. Adapun strategi SO yaitu: 1. Meningkatkan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi

mangrove yang masih alami agar tetap bisa mempertahankan daya tarik pengunjung terhadap kegiatan wisata, 2. Memelihara keindahan alam dan habitat para fauna laut pada titik titik yang menjadi spot favorit andalan para wisatawan yang ingin menikmati fasilitas freedive underwater, 3. Memanfaatkan pondok atau gazebo untuk mengadakan kegiatan edukasi kepada wisatawan seperti seminar tentang konservasi dengan bantuan lembaga pendukung konservasi mangrove, 4. Mendorong masyarakat lokal untuk ikut terlibat dalam pengelolaan wisata serta menyediakan pelatihan kepada masyarakat tersebut tentang praktik ekowisata dan layanan wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di *Darunu Mangrove Park* Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, adalah mempertahankan daya tarik pengunjung dengan mengadakan kegiatan ekowisata tour mangrove serta memanfaatkan kekuatan keindahan alam bawah laut dengan memelihara habitat para fauna laut pada titik yang menjadi spot favorit andalan para wisatawan, memanfaatkan pondok atau gazebo untuk mengadakan kegiatan edukasi kepada wisatawan seperti seminar tentang konservasi dengan bantuan lembaga pendukung konservasi mangrove, Mendorong masyarakat lokal untuk ikut terlibat dalam pengelolaan wisata serta menyediakan pelatihan kepada masyarakat tersebut tentang praktik ekowisata dan layanan wisatawan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ekowisata *Darunu Mangrove Park* adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu pemerintah dan masyarakat pengelola wisata perlu melakukan pengembangan fasilitas dasar seperti homestay, toilet yang memadai

dan area parkir yang luas, ini akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan karena fasilitas yang memadai penting untuk menarik dan mempertahankan wisatawan, serta mengembangkan atraksi-atraksi wisata yang unik dan berbeda sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- DKPD. 2018. Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- Rangkuti, F. 2016. *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia.
- Sastrayuda, G. 2010. *Konsep pengembangan kawasan ekowisata*. Bandung: UPI.